



Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD

Shafira Iman Adelia^{1*}, Fine Reffiane², Suyitno³

¹PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: Shafiraadelia079@gmail.com

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: finereffiane@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Dosen/Universitas PGRI Semarang

Email: suyitno@upgris.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the application of differentiated learning in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in grade 4 of SD Negeri 1 Penganten. The differentiated approach allows teachers to adjust the material, process, and learning products according to the diverse needs, interests, and abilities of students. A qualitative method with a case study approach was used in this study, involving observation, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results of the study indicate that differentiated learning can increase student engagement and understanding of the IPAS material, especially through the application of strategies and media that are tailored to individual learning styles. Teachers also show flexibility in using various approaches, such as giving different assignments, diverse learning groups, and utilizing technology in the learning process. However, the challenges faced include limited time and resources to implement differentiated learning optimally. Therefore, this study suggests the need for adequate training and provision of resources for teachers to strengthen the application of differentiated learning at the elementary school level.*

Keywords: *4th Grade; Differentiated learning; Learning Analysis.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 4 SD Negeri 1 Penganten. Pendekatan berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, terutama melalui penerapan strategi dan media yang disesuaikan dengan gaya belajar individu. Guru juga menunjukkan fleksibilitas dalam menggunakan pendekatan beragam, seperti pemberian tugas yang berbeda-beda, kelompok belajar yang beraneka ragam, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai bagi guru guna memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.*

Kata kunci: *Kelas 4; Pembelajaran berdiferensiasi; Analisis Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyampaikan budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga melalui pendidikan mampu membuat siswa untuk berperilaku mengikuti budaya yang sesuai ditanamkan kepada dirinya. Pendidikan diartikan sebagai “suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Annisa, 2022) .. Dalam pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan setiap individu siswa terikat peraturan pendidikan yang cukup erat kaitannya terhadap kurikulum (Saputra et al., 2021). M. Fahim Tharaba (2019) menegaskan, bahwa pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), transfer nilai (*value transfer*), juga berfungsi mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak pendidik terhadap proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk pedoman saat melaksanakan pembelajaran dan disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Istiqomah et al., 2024) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kebutuhan peserta didik yang beragam dapat diberikan solusi dengan merancang pembelajaran diferensiasi. Menurut Wahyuningsari ddk. 2022 (Nurazijah et al., 2023) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Selanjutnya, tujuan pendekatan berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat merasakan kemerdekaan belajar karena mereka belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai, tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran (Ida, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru Kelas dengan peserta didik sebanyak 19 siswa, menjelaskan bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS, guru hanya berfokus pada pendekatan interaktif, mendorong siswa untuk bertanya dan melakukan eksplorasi. Guru mengaitkan mata pelajaran IPAS dengan kehidupan sehari – hari agar siswa lebih terlibat dan tertarik. Sehingga hasil pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik kurang dari apa yang diharapkan, karena pada kenyataannya guru masih menggunakan teknik pengajaran konvensional saat menyajikan materi di kelas saat ini. Oleh karena itu pada pembelajaran IPAS ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi agar hasil pembelajaran peserta didik bisa seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Negari, Anita Siwi. Handayani, Diana Endah. Suyitno Tahun 2024 dengan judul Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Grobogan yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasinya tentu akan mengalami hambatan. Sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka juga menyesuaikan pembelajaran di setiap kelasnya untuk berjalan secara berdiferensiasi. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan menguras waktu lebih banyak daripada ketika menerapkan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi. Pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Adapun penelitian akan berkonsentrasi pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS Bab I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dengan materi Jenis- Jenis Tumbuhan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hardani et al.,2020). Berdasarkan tujuan dan bentuk kerangka konseptual penelitian, maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif. Dari aspek metodologi penelitian, maka penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif. Ditinjau dari tempat, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu kelas. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 1 Penganten, dilaksanakan dari 2 September hingga 21 September 2024. Seluruh siswa kelas IV menjadi subjek penelitian dengan fokus materi Jenis- Jenis Tumbuhan. Metodologi penelitian melibatkan pretest pada pertemuan pertama untuk menilai kemampuan awal siswa. Pada pertemuan kedua dan ketiga, dilakukan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi, disesuaikan dengan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik siswa. Proses pembelajaran melibatkan ice breaking, berdiferensiasi produk, dan penerapan tiga gaya belajar tersebut. Pertemuan keempat melibatkan posttest untuk mengevaluasi Hasil dinilai menggunakan instrumen rubrik aktivitas siswa. Ditemukan peningkatan signifikan terhadap hasil pembelajaran bersama setelah menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam bukunya Marlina (2019: 10) menyatakan bahwa ada 4 komponen implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Komponen ini dapat kita sebut juga sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Namun, dari 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi tersebut, 3 komponen yang pokok dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, yakni berdiferensiasi dalam isi, proses, dan produk.

Rubrik dapat diartikan sebagai pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Rubrik juga merupakan salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Observasi bertujuan untuk mengamati, melihat, merasakan, dan menilai secara langsung objek yang diteliti (Alhamid & Anufia, n.d.). Dokumentasi berupa foto aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa silabus, dan Modul Ajar.(Mulyadi & Ratnaningsih, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena yang ada baik bersifat ilmiah melalui pemetaan kesiapan belajar, minat belajar, profil belajar, dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Penganten yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan tersebut, serta mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran. Ketiga langkah ini saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada mata pelajaran IPAS, dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan *realistic*, pendekatan terbuka, dan pemecahan masalah secara kreatif. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis (Astria & Kusuma, 2023).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS, dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi dan mengacu pada kompetensi yang tercantum dalam kurikulum Merdeka (IKM) SD Negeri 1 Penganten, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.. Selain itu, guru-guru telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan hasil asesmen sumatif pada semester 2 tahun

pelajaran 2023/2024. Kegiatan asesmen ini juga dikenal sebagai asesmen diagnostik awal. Pembelajaran di sekolah ini dirancang sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa, yang saat itu mencakup gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Penganten, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.

Gambar 1. Dokumentasi wawancara guru kelas IV.



Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan seorang guru kelas IV, Ibu Anita Wartanti, S.Pd, mengenai perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Penganten yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan Ibu Anita Wartanti, S.Pd dilakukan pada tanggal 11 September 2024 dan menghasilkan pernyataan sebagai berikut: “Semenjak diterapkan (Implementasi Kurikulum Merdeka) IKM pada tahun pelajaran 2023/2024, melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) saya mengetahui adanya metode pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan guru membantu pencapaian tujuan pembelajaran berdiferensiasi, dengan melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kondisi gaya belajar peserta didik, termasuk bakat dan minatnya. Setelah itu saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai gaya belajar mereka dan selain itu juga membagikan pengumuman di WA grup kelas juga dengan bertanya atau sering kepada wali murid tentang permasalahan pembelajaran di kelas yang sudah kita laksanakan.”

Setelah merancang pembelajaran Berdiferensiasi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Peneliti melakukan wawancara 11 September 2024 untuk menanyakan bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV yang dilaksanakan oleh Ibu Anita Wartanti, S.Pd. “Proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan berpedoman pada yang sudah direncanakan dan sudah saya susun yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk dalam penilaian pembelajarannya. Ketiga komponen ini didukung dengan lingkungan belajar yang menyenangkan guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam permasalahan yang nyata dan konkret”

Gambar 2. Dokumentasi Penilaian Pembelajaran yang berdiferensiasi.



Hasil observasi proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024, menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, guru berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran seperti pemutaran video pembelajaran, pembagian kelompok diskusi berdasarkan kebutuhan belajarnya, dan juga metode pemecah masalah nyata/konkret. Pelaksanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS di kelas IV ditunjukkan melalui: (1) kegiatan-kegiatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (2) guru proaktif dari awal hingga akhir dengan perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda, (3) kualitas tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugas akan diberi tugas lain yang dapat menambah keterampilannya, (4) tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan disertai dengan pengelolaan kelasnya.

Hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi melalui wawancara tanggal 11 September 2024 didapatkan sebagai berikut: Dalam kelas pembelajaran anak-anak sangat senang karena pembelajaran saya kondisikan sesuai bakat dan minat seperti bimbingan secara individu maupun klasikal dengan bermain dan berkelompok sehingga dengan pembelajaran bervariasi ini kita mengutamakan kebutuhan siswa dengan tumbuh kembang anak baik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilannya, jadi anak merasa bebas tapi terarah, sehingga anak-anak merasa senang. Wawancara dilakukan dengan 19 siswa, yakni mengenai hasil analisis pada mata pelajaran IPAS pada tanggal 11 September 2024, menyatakan: "Pembelajaran berdiferensiasi itu menyenangkan karena adanya video pembelajaran. Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Penganten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajarnya. Selain ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, pada analisis pembelajaran berdiferensiasi juga berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu asesmen berkelanjutan. Dari hasil asesmen sebelumnya akan menjadi dasar dalam: a) pemberian konten yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya, b) pelaksanaan atau proses pembelajaran yang akan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, c) produk atau pemberian penugasan yang akan dilakukan oleh siswa sebagai alat untuk mengukur ketercapaian hasil belajarnya. Herwina (2022: 55) mengungkapkan bahwa diferensiasi produk merupakan hasil kerja dan kinerja yang harus ditunjukkan siswa kepada gurunya. Tujuan dari diferensiasi produk ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat mereka dan keterampilannya.

Pembahasan

Melalui strategi pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa merupakan suatu hal yang perlu menjadi peningkatan pemahaman guru dalam pembelajaran. Salah satunya strategi pembelajaran yang sekarang sedang dilaksanakan pada sekolah dasar melalui program kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Berikut temuan dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Penganten, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.

Perencanaan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Penganten tertuang dalam perangkat pembelajaran berupa Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Di dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa komponen Modul Ajar sama dengan komponen Modul Ajar lainnya, yang membedakan terletak pada langkah-langkah dalam setiap pembelajaran. Pada Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, ada hal-hal yang berbeda yaitu: 1) perbedaan pada setiap siswa disikapi sebagai acuan dasar perencanaan (dilaksanakan asesmen diagnostik awal terlebih dahulu), 2) asesmen digunakan untuk memahami bagaimana merancang sebuah pembelajaran agar lebih inovatif dan responsive, 3) guru bersifat proaktif dalam merencanakan pembelajaran yang bervariasi, 4) penugasan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 5) kegiatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan dalam konten, proses, dan produk yang

dihasilkan, 6) memperhatikan 4 unsur dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu kesiapan siswa, materi pembelajaran, minat, dan gaya belajar siswa, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar dan di dalam kelas, 8) guru dengan siswa berkolaborasi dalam menyusun tujuan kelas.

Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson dalam Henny Khristiani (2021), proses belajar mengajar di kelas yang berdiferensiasi Dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Peran utama guru sebagai asesor dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan hobi.

Pelaksanaan Analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Penganten menunjukkan adanya hal-hal sebagai berikut: 1) guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan mengatur pengelolaan kelas sesuai dengan pengelompokan gaya belajar siswa, sehingga siswa lebih siap dalam memulai pembelajarannya. 2) guru menyajikan materi dengan berbagai variasi media pembelajaran seperti: video pembelajaran, gerak dan lagu, berdiskusi dan berkelompok. 3) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi didasarkan dengan gaya belajar siswa (dari hasil asesmen diagnostic awal terhadap siswa sesuai dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik). 4) guru mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien 5) guru memberikan penugasan sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat siswa 6) guru memberikan motivasi (refleksi) dan umpan balik setiap saat 7) guru memberikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk 8) asesmen yang dilakukan yaitu meliputi: asesmen formatif dan sumatif seperti asesmen harian, tengah dan akhir 9) siswa yang tercapai pembelajaran diberikan tugas lain yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilannya.

Ini sesuai dengan teori Tomlinson yang dibahas oleh Henny Kristiani, dkk (2021), mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi melalui prinsip asesmen berkelanjutan. Prinsip ini mengacu pada praktik guru yang terus-menerus melakukan asesmen formatif selama pembelajaran untuk memperbaiki pengajaran dan memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Asesmen formatif ini tidak memberikan penilaian numerik, tetapi berfungsi sebagai tes diagnostik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, apa yang belum dipahami, serta langkah apa yang perlu diambil guru untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, asesmen formatif sebagai bagian dari proses belajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk terus memonitor dan mengevaluasi perkembangan kompetensi siswa. Ini memungkinkan feedback atau umpan balik dan refleksi dialogis antara guru dan siswa sepanjang proses belajar, sehingga keduanya memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang telah dipelajari siswa, dipahami, dan mampu dilakukan.

Selama proses pembelajaran, guru juga memperhatikan bagaimana siswa belajar, apakah mereka memerlukan bantuan dalam mengerjakan tugas atau perlu penjelasan tambahan mengenai instruksi tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan asesmen akhir untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guru bisa menggunakan berbagai metode, seperti meminta siswa menuliskan hal-hal yang baru mereka pelajari, hal-hal penting yang mereka pahami, yang masih membingungkan, dan yang perlu diulang pada pelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan post-test singkat untuk memastikan apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Pentingnya asesmen ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga nilai asesmen tersebut tidak diberikan oleh guru.

Hasil Analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Penganten menunjukkan adanya hal-hal sebagai berikut: 1) siswa memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan daerah dan mengunjungi Lokakarya Panen Hasil belajar guru penggerak Angkatan 10 Kabupaten Grobogan, 2) hasil asesmen formatif dan sumatif mengalami peningkatan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, 3) asesmen formatif (asesmen proses berupa observasi, asesmen proyek, penugasan dan asesmen harian) dan asesmen sumatif (asesmen sumatif tengah semester dan akhir semester), 4) kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif karena siswa diberikan materi sesuai dengan kebutuhannya (melalui video

pembelajaran, berkelompok, aksi nyata), 5) meningkatnya partisipasi disiplin dan tanggung jawab siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (konten, proses, dan produk, 6) guru mengetahui dan memahami karakteristik gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga jenis utama. Pertama, gaya belajar visual di mana siswa lebih cenderung mengingat informasi yang mereka lihat daripada yang mereka dengar, dan sering kali mengekspresikan pemahamannya dengan cara mencoret-coret atau menggambar berdasarkan apa yang mereka lihat. Kedua, gaya belajar auditori di mana siswa lebih efektif dalam menyerap informasi melalui pendengaran, dan cenderung dapat menirukan apa yang didengar. Ketiga, gaya belajar kinestetik fokus pada aktivitas fisik, di mana siswa cenderung lebih aktif bergerak, berbicara perlahan, dan menyukai penggunaan alat atau media secara langsung. IPAS di tingkat MI/SD didesain untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam literasi. Ini menjadi pondasi bagi persiapan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks pada mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SMP. Dalam proses belajar, siswa memandang fenomena alam dan sosial secara terintegrasi, yang membiasakan mereka dengan aktivitas inkuiri seperti pengamatan dan eksplorasi, yang menjadi dasar penting untuk memperdalam pemahaman mereka di tingkat SMP (Wijayanti, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui observasi, dan studi dokumen menjadikan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan tersebut dengan menuliskannya dalam modul ajar. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk menentukan siswa mana yang masih memerlukan bimbingan khusus ataupun sebaliknya.

Kedua, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran diferensiasi yakni, kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai pendampingan bagi guru melalui berbagai kegiatan seminar, in house training maupun kegiatan workshop, selain itu dukungan administratif yang tersedia untuk guru, orangtua dan wali peserta didik juga membantu implementasi pembelajaran diferensiasi berjalan lebih maksimal. Selain itu adapun hambatan yang memengaruhi implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini adalah waktu yang terbatas. Kebutuhan belajar siswa yang berbeda menuntut guru harus dapat mengakomodasinya dengan baik, sedangkan untuk melakukan hal tersebut tidaklah cukup dengan waktu yang terbatas, selain itu terdapat beberapa guru yang kurang memahami serta kurang terampil dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Sedangkan, hambatan yang dialami kepala sekolah antara lain adalah minimnya pengalaman, sekolah masih perlu banyak beradaptasi dan belajar agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui observasi, dan studi dokumen menjadikan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan tersebut dengan menuliskannya dalam modul ajar. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk menentukan siswa mana yang masih memerlukan bimbingan khusus ataupun sebaliknya.

Selanjutnya, implementasi pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Penganten memiliki minat yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat untuk belajar yang lebih baik dengan memperhatikan dengan sungguh- sungguh ketika dalam kegiatan proses pembelajaran atas materi yang siswa pelajari. Siswa memiliki rasa senang dan suka terhadap mata pelajaran yang digemarinya sehingga partisipasi siswa aktif untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Guru menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran dan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat tercapainya iklim belajar yang lebih baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa secara individu maupun klasikal (kelompok).

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amalia, K., Rasyad, I., Gunawan, A., & Surabaya, U. N. (2023). *Differentiated Learning as Learning Innovation*. 5(2), 185–193.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Anita Siwi Negari, Diana Endah Handayani, Suyitno Suyitno. . (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal of Elementary School* 4 (1), 58-68.
- Astria, R. T., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Dhahana Aris Saputra, Aryo Andri, & Joko Suliarto. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. 1(2), 35–40.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. 06(03), 16153–16158.
- M. Fahim Tharaba. (2019). “Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab.” *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*. p. 126-142, dec. 2019. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marlina, dkk. (2019). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. (Laporan Akhir, Universitas Negeri Padang). (Diakses pada 23 November 2024 pukul 05.33 WIB).
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Wijayanti, I. D. A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September), 2100–2112.